

## MAKNA TEMATIK DALAM LIRIK LAGU KARYA EBIET G ADE SEBUAH TINJAUAN STILISTIKA

Idham<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Qamarul Huda Badarruddin Bagu  
Email: <sup>1)</sup>idham@uniqhba.ac.id.

### Abstrak

Bahasa lirik lagu tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Oleh sebab itu, penelitian ini mendeskripsikan makna tematik pada lirik lagu Ebiyet G Ade dengan menggunakan pendekatan stilistika. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, data penelitian ini adalah bahasa lirik lagu yang terdapat pada album Ebiyet G Ade sebanyak 60 lirik lagu yang diambil secara acak. Analisis data menggunakan pendekatan heuristik secara mendalam guna mendapatkan makna secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna bahasa lirik lagu Ebiyet G Ade terdapat pilihan kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu Ebiyet G Ade penuh dengan kata-kata kiasa, sehingga dapat dinikmati oleh pendengarnya. Selain itu, pilihan kata-kata yang digunakan terdapat makna-makna kiasan yang menimbulkan tema religi, tema social, cinta, dan lingkungan hidup. Ini berarti bahwa lagu yang dibawakannya begitu dekat dengan realita kehidupan masyarakat manusia.

**Kata Kunci:** Lirik Lagu, Makna Tematik, Stilistika

### PENDAHULUAN

Puisi merupakan bagian dari karya sastra yang pada dasarnya adalah sarana ekspresi seseorang dari alam batinnya. Perwujudan ekspresi pengarang lewat puisi difasilitasi melalui bahasa yang bertujuan member kesan dan suasana emotif tertentu untuk mempengaruhi perasaan/pikiran penikmat puisi.

Pada perkembangannya, bahasa puisi diapresiasi oleh sarana kesenian salah satunya lirik lagu dalam seni musik yang pada awalnya merupakan kegiatan mengolah nada dan irama untuk menghasilkan komposisi suara yang harmonis (*instrumentalia*) memerlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan. Maka inilah yang melatari kehadiran lirik dalam suatu lagu.

Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut Semi (1988: 106) yang mengatakan, “Lirik adalah puisi yang

pendek yang mengekspresikan emosi”. Dalam kamus KBBI (1990: 528) lirik lagu adalah karya puisi yang dinyayikan. Dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan rangkaian kata-kata puisi yang dinyayikan untuk merepresentasikan ekspresi.

Bahasa lirik lagu memiliki kaidah-kaidah puisi yaitu terdapat unsur emotif melalui bunyi dan kata. Selain itu, untuk memperoleh kesan tertentu seperti puisi, bahasa lirik lagu juga bersifat padat dan ringkas. Hal ini disebabkan lirik lagu telah mengalami proses pemadatan makna dan kreativitas pemilihan diksi dari penyairnya. Seperti yang terdapat pada lirik lagu yang berjudul “Menjaring Matahari”.

Lirik lagu “Menjaring Matahari” bercerita tentang ketidakberdayaan manusia dan ajakan untuk kembali kepada ajaran Tuhan. *Matahari* dalam lirik tersebut merupakan simbol hidayah dari Tuhan. Hal ini diartikan bahwa

matahari merupakan zat yang memiliki sifat selalu menerangi bumi.

Sebagai penulis lirik lagu, Ebiet mengeluarkan album dari periode tahun 1979-2000-an serta album-album yang dibuat kumpulan (*the best*) maupun yang diaransemen ulang. Ebiet G Ade merupakan pengarang yang menganadalkan kekuatan lirik dalam lagunya. Ciri khas penuangan diksi pada lirik karyanya yaitu terdapat makna-makna untuk merealisasikan realitas lain yaitu dengan penggunaan kata-kata yang semulanya abstrak dapat menjadi kongkret, hidup, dan khas.

Ebiet G Ade merupakan pengarang sekaligus penyair. Pesan lirik lagu karya Ebiet G Ade menggunakan kata-kata yang penuh dengan makna tematik. Oleh sebab itu, masalah yang dibahas dalam tulisan ini adalah makna tematik yang terkandung dalam lirik lagu karya Ebiet G Ade.

## METODE

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena masalah yang akan diteliti memerlukan penafsiran secara mendalam serta berusaha mendapatkan makna-makna secara sistematis, factual, dan akurat mengenai data yang didapatkan.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah simbol pada lirik lagu, sedangkan datanya adalah bahasa lirik lagu yang terdapat dalam album Ebiet G Ade. Lagu Ebiet G Ade berjumlah 100 lagu. Penulis mengambil sampel sebanyak 60 lirik lagu secara acak. Lagu-lagu tersebut diambil dari 12 album kompilasi Ebiet dalam yang didokumentasikan pada cakram mp3. Jumlah ini, penulis anggap mewakili keseluruhan lagu. Data penelitian ini kemudian dipilah berdasarkan kategori yang akan masuk sebagai subjek penelitian.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam analisis data pada penelitian ini, digunakan pembacaan heuristik secara mendalam, guna untuk memaknai makna lirik pada lagu Ebiet G Ade. Pembacaan heuristik yaitu teknik teknik membaca puisi sesuai dengan struktur bahasa Indonesia dengan cara memberi sisipan kata, kata sambung, maupun padanan katanya agar hubungan kalimat puisi menjadi jelas (Pradopo, 2002: 298). Sedangkan bacaan heuristik yaitu pembacaan ulang sajak dengan memberikan makna dari awal sampai akhir dengan cara menparafrasekan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan kata dalam lirik lagu Ebiet G Ade mendukung upaya untuk menjelaskan isi kreativitas dan keluasan wawasan dalam menuangkan pengalaman hatinya. Kata-kata yang disampaikan dalam lirik lagu tidak hanya untuk komunikasi, tetapi sengaja digunakan untuk mendukung kedekatan emosional dan pendengar. Pilihan kata atau diksi dalam lirik lagu karya Ebiet G Ade digunakan untuk menjelaskan tema-tema tertentu, yaitu;

### 1. Tema Religi

Peristiwa religi dalam sebuah lirik lagu Ebiet G Ade merupakan gambaran peristiwa dari fase kehidupan manusia dan ajakan untuk berserah diri memohon pertolongan kepada Tuhan. Berikut kata-kata pada lirik lagu Ebiet G Ade yang berjudul *Menjaring Matahari*

*Roda jaman menggilas kita  
Terseret tertatih-tatih  
Sungguh hidup harus diburu  
Berpacu dengan waktu  
Tak ada yang dapat menolong  
Selain yang disana  
Tak ada yang dapat membantu  
Selain yang disana*

Frase *roda jaman menggilas kita, terseret tertatih-tatih, sungguh hidup harus diburu, berpacu dengan waktu.*

Merupakan bentuk dari kehimpitan yang kerap melanda manusia baik berupa himpitan ekonomi, pengangguran, atau persoalan keluarga yang harus diselesaikan. Untuk mengatasinya, Ebiat G Ade mengajak untuk kembali pada norma agama. Pada kalimat tak ada yang dapat menolong, selain yang disana, tak ada dapat membantu, selain yang disana, dapat menunjukkan bentuk kepasrahan kepada Tuhan.

*Kepada-Mu aku pasrahkan  
Seluruh jiwa dan ragaku  
Hidup dan matiku  
Ada di tangan-Mu  
Bahagia, sedihku ada di jari-Mu  
Cukup lama aku mencari, menebus  
kelam  
Menyusuri langkah yang makin jauh  
Adalah firman-Mu memadu jalanku  
(Kepadamu Aku Pasrah)*

Lirik tersebut jelas menunjukkan adanya pertobatan pada diri seseorang. *Seluruh jiwa dan ragaku, hidup dan mati ada di tangan-Mu, bahagia, sedih ada di jari-Mu*, merupakan bentuk kepasrahan kepada diri seseorang kepada Tuhan untuk menerima keadaan hidup dan mati serta keyakinan untuk menjalankan perintah Tuhan. *Firman-Mu memadu jalanku* merupakan pernyataan tentang agama sebagai petunjuk hidup seseorang.

*Langit yang kutatap berpaling dariku  
Dimanakah keluhanku akan didengar  
Semua jalan telah tertutup buat namaku  
Yang kupelajari dari buku suci  
Tak ada kata untuk bertobat  
Nyatanya jiwaku tetap terpidana  
Sesungguhnya aku telah mati dalam  
hidup  
Langit yang kutatap berpaling dariku  
(Orang-Orang Terkucil)*

Kata *buku suci* dalam lirik tersebut, mengandung makna agama (al-qur'an, injil, zabor, dan lain-lin). Pada konteks lirik lagu tersebut, *buku*

*suci* merupakan simbol agama memberikan sebuah dilemma/ironi pada sebagian masyarakat yaitu gambaran ketika seseorang mulai bertobat, berdoa dan berikhtiar. Akan tetapi keadaan orang-orang di sekitar tetap menganggapnya sebagai seseorang yang berlakuan buruk. *Buku suci* dalam konteks lagu ini justru membuat seseorang berada dalam keadaan 'kecewa' dan 'kalut'. Hal ini dijelaskan pada frase *nyatanya jiwaku tetap terpidana serta sesungguhnya aku telah mati dalam hidup*. Kekewaannya bahkan sampai pada Tuhan tidak lagi peduli padanya yang dijelaskan pada frase *langit yang kutata pun berpaling dariku*.

*Batu hitam di atas tanah merah  
Disini kutumpahkan rindu  
Kugenggam lalu kutaburkan kembang  
Berlututlah dan berdoa  
Surga di tanganmu  
Tuhanlah di sisimu*

(Camelia 4)

*Batu hitam* adalah simbol kematian, *tanah merah* diasumsikan sebagai kuburan. Kereligiusan lirik lagu tersebut terlihat pada frase *berlututlah dan berdoa surge di tanganmu Tuhanlah di sisimu* yang menjelaskan keikhlasan untuk menyerahkan segalanya pada Tuhan.

*Dalam keranda hitam  
Tubuhmu terbujur  
Ada misteri yang tak pernah terungkap  
Alis matamu tebal menyimpan rahasia  
(Minggu ini Misteri)*

*Keranda hitam* pada lirik lagu tersebut menunjukkan simbol kematian. Kematian yang terjadi merupakan kematian yang tidak pernah diketahui sebabnya, yaitu kematian yang bisa mengakibatkan bunuh diri atau kematian akibat pembunuhan hal lain. Ini dijelaskan pada kalimat *ada misteri yang tak pernah terungkap, alis matamu menyimpan rahasia*.

## 2. Tema Sosial

Peristiwa social pada lirik lagu Ebiat G Ade merupakan hubungan sesama manusia atau dalam masyarakatnya.

*Hari-hari telah kulewati  
Usai sudah hukumanku  
kukayun lantang kebebasanku  
Kuhirup nafas kerinduan  
Kini aku pulang semoga dapat diterima  
(masyarakat)  
Ingin kubuktikan maknanya bertobat  
Seperti pintaku akan kubangun  
kecerahan  
Kumatikan sisa hidupku untuk  
kebajikan  
Namun apa yang kuterima  
semburan ludah sumpah serapah  
Dalam kegelapan mata ini dukaku  
panas terbakar  
Apapun yang ada di depanku rasanya  
ingin kuhempaskan  
Betapa aku terluka  
perjuanganku sia-sia  
Apakah orang seperiku harus terkucil  
selamanya  
(Orang-Orang Terkucil)*

Lirik tersebut bercerita tentang kehidupan seorang mantan narapidana yang berada ditengah masyarakat. Hal ini dijelaskan pada frase *hari-hariku telah kulewati, usai sudah hukumanku, kukayan kebebasanku, kuhirup nafas kerinduan*. Namun justru kehadiran di tengah masyarakat kehadirannya sudah dianggap sebagai orang jahat selamanya, hal ini menimbulkan rasa kekecewaan luar biasa, seperti pada lirik lagu *namun apa yang kuterima semburan ludah sampah serapah*, yang menjelaskan umpatan dan makian dari masyarakat, walaupun orang tersebut melakukan kebaikan.

*Dari pintu ke pintu  
kucoba tawarkan nama  
Demi terhenti tangis, anakku dan keluh  
ibunya  
Tetapi tampaknya semua mata  
memandangku curiga*

*Seperti hendak telanjangi dan kuliti  
jiwaku  
Apakah buku diri ini harus selalu hitam  
pekat  
Apakah dalam sejarah orang harus jadi  
pahlawan  
Sedang Tuhan di atas sana tak pernah  
menghukum  
Dengan sinar mata-Nya yang lebih  
tajam dari matahari  
(Kalian Dengarkanlah Keluhanku)*

Lirik lagu tersebut bercerita tentang kehidupan orang kembali ke tengah masyarakat, setelah menjalani masa hukuman dipenjara. Namun ternyata kenyataan hidup tidak memihaknya. Ketika ia mencoba tawarkan pekerjaan yang dijelaskan pada lirik *dari pintu ke pintu, kucoba tawarkan nama*, justru caci maki dan cibiran serta makian mengungkit aibnya. Hal ini juga dijelaskan pada lirik *tetapi semua mata memandangku curiga, seperti hendak telanjangi dan kuliti jiwaku*.

Kekecewaan yang didapatkan oleh seseorang tersebut digambarkan dalam lirik tersebut melalui pertanyaan *apakah buku diri ini harus hitam pekat* yang menjelaskan tentang apa seseorang yang pernah terpidana akan terus salah seumur hidupnya, sedang orang yang berbuat baik akan selalu berbuat benar. Hal ini terdapat pada lirik *apakah dalam sejarah orang harus jadi pahlawan*. Kritik terhadap masyarakat tentang perlakuan terhadap mantan narapidana pada lirik tersebut dijelaskan melalui ironi *sedang Tuhan di atas sana tak pernah menghukum dengan sinar mata-Nya yang lebih tajam dari matahari*, yang menjelaskan manusia kadang lupa diri hingga merasa lebih jumawa dalam menilai seseorang bersalah melebihi kuasa Tuhan.

Dalam lirik lagu Ebiat G Ade, pilihan katanya kerap digunakan untuk

menggambarkan kehidupan wanita malam.

*Gadis jalan yang kau tempuh rasanya keliru*

*Malam yang dingin ini engkau perlakukan*

*Rumah kegelapan...*

*Aku nasehatkan kepadamu*

*Tak semua lelaki gampang tergoda*

*Tak akan lama kau akan bertahan*

*Di dalam nista.*

*(Gadis Remang-Remang)*

Lirik lagu di atas menjelaskan tentang keberadaan wanita yang memilih keadaannya sebagai pelacur. Hal ini digambarkan dengan kalimat *malam yang dingin ini engkau perlakukan rumah kegelapan*. Lirik ini menggambarkan keadaan wanita-wanita yang merasa nyaman melacurkan diri walaupun dalam dinginnya malam. Kata *rumah kegelapan* menjelaskan tentang “tempat prostitusi” pelacur tersebut menghibiskan hidupnya dengan menjajakan diri.

Pemilihan lagu Ebiet G Ade digunakan untuk penghalusan makna untuk menimbulkan ‘ketajaman emosi’ agar dekat dengan batin pendengarnya.

*Membasuh debu yang lekat dalam jiwa*

*Mencuci bersih dari segala kotoran, oh*

*Aku*

*menunggu hujan turunlah*

*Aku mengharap badai datanglah*

*Gemuruhnya akan memakan semua*

*Kupu-kupu kertas yang terbang kian kemari*

*Aneka rupa dan warna*

*Dibias lampu temaram*

*(Kupu-Kupu Kertas)*

Pemberian ungkapan *kupu-kupu kertas* pada lirik di atas merupakan usaha Ebiet untuk menjelaskan bahwa pelacur tersebut rapuh jiwanya seperti secarik kertas. Kemudian pada lirik tersebut, ada ajakan kepada para ‘pelacur’ untuk segera bertobat. Pernyataan ini dapat diindikasikan pada

pemilihan frase *membasuh debu yang lekat dalam jiwa, serta mencuci bersih dari segala kotoran*. Selain itu lirik ini juga mengatakan bahwa ‘pelacur’ juga manusia yang perlu disadarkan atas perbuatannya yang salah. Hal ini terlihat pada pemilihan frase *aku menunggu hujan turunlah aku menunggu badai datanglah* yang berarti adanya permintaan datangnya suatu peristiwa agar membuat para ‘pelacur’ itu segera bertobat. Selain itu pada lirik tersebut, Ebiet juga menggambarkan fisik ‘pelacur’ tersebut menggoda yaitu melalui frase *aneka rupa warna*. Bentuk frase tersebut berupa tampilan fisik berupa pakaian maupun riasan wajah yang menggoda.

Kehidupan tentang kesenjangan perekonomian antara kota dan desa juga terdapat dalam lirik lagu karya Ebiet. Peristiwa yang hendak dimunculkan berupa dampak kesenjangan terutama yang terdapat di kota, berupa gelandangan, kelas marginal, serta kesenjangan si kaya dan si miskin.

*Dia melangkah terhuyung*

*Menyeret tubuh yang kurus*

*Mencari sudut pelindung tubuh dari terik mentari*

*Menatap jalan yang lengang di depan yang tak ada harapan*

*Kakinya mengayuh angin naluri kebiasaan*

*Terlalu bodoh untuk mengerti*

*Segala macam aturan*

*Yang dia tahu dan dirasakan*

*Hilang kencang harinya*

*Tertidurlah dan bermimpi*

*Mengayuh becak ke teluk jakarta*

*Berhentilah sampai di sana*

*Peluit berdesing di telinga*

*(Opera Tukang Becak)*

Lirik di atas bercerita tentang kehidupan kaum urban di kota. Lirik lagu tersebut bercerita tentang kehidupan seorang tukang becak yang menderita akibat tidak menentu dalam mendapatkan penumpang. Hal ini

dijelaskan pada frase *menatap jalan yang lenggang di depan yang tak ada harapan*. Serta diperparah bahwa becak akan mendapatkan razia penertiban .yang dijelaskan pada *mengayuh becak ke teluk Jakarta berhentilah sampai di sana peluit berdesing di telinga*. Lirik ini merupakan bentuk protes sosial kepada pemerintah yang dilakukan Ebiyet untuk melihat nasib tukang becak ketika becak mulai dihapuskan di lingkungan kota.

*Perjalanan yang menggetarkan  
Menggugah hati nuraniku  
Seorang bocah merangkak di timbunan sampah  
Ia mengais sisa makanan  
Keringat deras meluncur  
Ketika aku tanya ia tersenyum jabat tanganku  
Ia tak pernah tahu siapa gerangan ayah ibunya  
Yang masih didingat angin pesisir  
Ketika ia dihempas ombak ke pantai  
Sejak saat itu yang dia tahu  
Setiap hari harus di sini  
Merebut sisa dengan cacing dan burung  
Untuk menyambung nafas  
Dialah anak sampah*

(Kesaksian Anak Sampah)

Kisah kehidupan anak-anak yang tinggal di kota yang begitu ironis. Lirik lagu *seorang bocah merangkak di timbunan sampah ia mengais sisa makanan* merupakan upaya Ebiyet untuk menggambarkan bahwa untuk makan seorang anak pemulung harus memunguti sisa sampah untuk ditukar dengan makanan. Sementara frase *ia tidak pernah tahu siapa ayah ibunya yang masih diingat angin pesisir ketika ia dihempas ombak ke pantai*, merupakan upaya Ebiyet bahwa anak hidup tanpa kasih sayang orang tua semenjak dia dilahirkan. Pada akhirnya seorang anak hanya tahu ia dihadapkan pada kehidupan keras yaitu untuk menyambung hidup ia harus berkotor-

kotor untuk mengais sampah. Hal ini dijelaskan pada frase *merebut sisa dengan cacing dan burung untuk menyambung nafas*.

*Apa yang dibayangkan tentang Jakarta Ternyata jauh berbeda  
Apa yang dibayangkan tentang Jakarta Ternyata sangatlah jauh berbeda  
Apa yang diimpikan terpaksa ditinggalkan  
Semangatnya yang membara perlahan padam  
Kini ia tidur terlentang di pinggir jalan  
Berselimut sarung tua  
Bekal dari kerabatnya yang masih tersisa*

(Jakarta II)

Kehidupan Jakarta ternyata tidak seindah yang dibayangkan. Kehidupan orang-orang yang tersingkir di Jakarta digambarkan Ebiyet sebagai sebuah kesia-siaan, hal ini dijelaskan pada kalimat *apa yang diimpikan terpaksa ditinggalkan semangatnya yang membara perlahan padam*. Ironi kehidupan ini terjadi pada kaum-kaum tuna wisma yang dijelaskan pada kalimat *kini ia tidur terlentang di pinggir jalan berselimut sarung tua*.

### 3. Tema Cinta

Peristiwa social pada lirik lagu Ebiyet G Ade merupakan gambaran kehidupan percintaan manusia yaitu cinta yang penuh kasih sayang maupun penderitaan.

*Semula kau tetao diam  
Kemudian kau tersenyum  
Ingin kupetik bintang kejora  
Untuk kesematkan di dadamu, di jantungmu..*

Kata '*bintang kejora*' merupakan unsur yang digunakan Ebiyet G Ade untuk menjelaskan dan memberikan makna lain tentang 'cinta'. *Bintang Kejora* representasi cinta yang memiliki kedudukan yang tinggi, seperti halnya

bintang yang bersinar (berkejora) di langit. Pemilihan kata-kata yang dekat dengan keadaan lingkungan pada lirik tersebut, merupakan usaha untuk memperkuat suasana indah dan damai serta penuh dengan perasaan kasih sayang.

*Cinta seperti kupu-kupu yang terbang  
Melayang Sayapnya warna-warni  
memabukkan*

*Bila engkau kejar ia terbang semakin  
jauh*

*Bayangannya pun tak mampu kau raih  
Bila engkau diam ia akan datang  
menghampiri*

*Oh...hinggap dihatimu*

*(Demikianlah Cinta)*

Lirik di atas menggambarkan kehidupan percintaan yang penuh dengan belaian sayang dan mesra. Cinta dalam lirik lagu tersebut diibaratkan seperti kupu-kupu, ini dapat diartikan cinta merupakan sesuatu yang indah yang membuat mempesona setiap orang. Frase *bila engkau kejar ia terbang semakin jauh bayangannya pun tak mampu kau raih bila engkau diam ia akan datang menghampirimu* menggambarkan bahwa cinta merupakan hal yang tulus dan akan hadir pada perasaan tanpa diminta. Cinta tidak akan muncul bila dipaksakan.

*Izinkanlah keu kecup keningmu*

*Bukan hanya ada di dalam angan*

*Esok pagi kau buka jendela*

*Kan kau dapati seikat kembang merah*

*(Elegi Esok Pagi)*

*Kembang Merah* pada lirik tersebut, merupakan simbol kasih sayang dari seorang lelaki kepada wanita. Sang lelaki mengharapkan agar si wanita berkenan menerima cinta kasihnya sehingga cintanya tidak hanya dalam khayalan saja. Hal ini dijelaskan dalam frase *izinkanlah kecup keningmu, bukan hanya ada di dalam angan, esok pagi kau buka jendela.*

Kehidupan cinta kasih dalam lirik lagu karya Ebiet tidak hanya memunculkan hal yang selalu mesra dan penuh kasih sayang namun juga ditemukan kehidupan cinta kasih yang menyakitkan dan pedih.

*Disini kau petikkan kembang*

*Kemudian engkau selipkan pada tali  
gitarku*

*Maafkan bila waktu itu*

*Kucabut dan kubuang*

*Kau pungut lagi dan kau bersihkan*

*Engkau berlari sambil menangis*

*Kau dekap erat kembang itu*

*Sekarang baru aku mengerti*

*Ternyata kembangmu kembang terakhir  
yang terakhir*

*Oh...camelia katakanlah di satu  
mimpiku*

*Oh...camelia maafkanlah segala khilaf  
dan salahku*

*(Camelia)*

Lirik tersebut bercerita tentang kehidupan percintaan yang gagal. *Kembang* merupakan simbol bentuk dari pernyataan kasih sayang. Frase *disini kau petikkan kembang, kemudian engkau selipkan pada tali gitarku* merupakan bentuk pernyataan cinta dari seorang gadis. Namun sang lelaki menolak cinta tersebut, yang dijelaskan pada frase *maafkan bila waktu itu kucabut dan kubuang.* Frase *engkau berlari sambil menangis* menjelaskan tentang kekecewaan yang mendalam hingga sang gadis hilang tanpa kabar. Penyesalan kemudian melanda sang lelaki setelah menyadari bahwa cinta sang gadis merupakan cinta terakhir yaitu meminta untuk diperistri, ini dijelaskan pada lirik *ternyata kembangmu kembang terakhir yang terakhir.*

#### 4. Tema Lingkungan Hidup

Lirik lagu Ebiet G Ade menjelaskan peristiwa lingkungan hidup tentang keindahan alam maupun bencana.

*Barangkali disana ada jawabnya  
Mengapa di tanahku terjadi bencana  
Mungkin Tuhan mulai bosan melihat  
tingkah kita  
Yang selalu salah dan bangga dengan  
dosa-dosa  
Atau alam mulai enggan bersahabat  
dengan kita  
Coba kita bertanya pada rumput yang  
bergoyang*

*(Berita Kepada Kawan)*

Lirik lagu tersebut melihat dari sisi kehidupan bencana sebagai akibat keegoisan sifat manusia dalam keserakahan dalam mengeksploitasi alam. Ebiet melihat jawaban atas persoalan itu dari sisi manusia, yaitu manusia bersikap semakin tidak peduli dan cenderung menghalalkan segala cara untuk mencapai kekayaan. Hal ini digambarkan Ebiet dalam frase *mungkin Tuhan mulai bosan melihat tingkah kita yang salah dan bangga dengan dosa-dosa*. Keserakahan umat manusia dalam mengeksploitasi alam menimbulkan bencana yang terjadi di muka bumi. Untuk menyampaikan pesannya terdapat dalam frase *atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita*.

*Pernahkah engkau dengar nyanyian  
pepohonan*

*Di tengah belantara hutan*

*Sepi menembus kelam*

*Kelam tinggal catatan*

*Disini pernah berdiri*

*Tegak menyangga langit*

*Kini tinggal puing.*

*(Nyanyian Burung dan Pepohonan)*

Lirik tersebut bercerita tentang ironi keadaan hutan di muka bumi yang semakin lama habis dieksploitasi umat manusia. Kerimbunan pohon hanya merupakan kenangan masa lalu dan kini hutan berubah menjadi padang tandus. Hal ini dijelaskan pada frase *disini pernah berdiri tegak menyangga langit kini tinggal puing*.

*Pohon-pohon terkapar letih tanpa daya  
Mata air terengah-engah dahaga  
Burung- burung hanya basa-basi  
berkicau*

*Lapisan jagad terkelupas*

*Semua karena ulah kita*

*Warisan anak cucu nanti Oh....oh....*

*(Langit Terluka)*

Lirik tersebut menjelaskan kehancuran sumber alam di bumi yaitu pohon-pohon yang tumbuh tidak lagi subur, sumber air yang hilang, hewan-hewan yang punah, dan lapisan ozon yang terkelupas. Hal ini menyebabkan dunia banyak mengalami bencana.

*Dan esok harinya kami mendaki*

*Untuk menikmati keindahan dari bukit*

*Disana di tengah lingkaran air*

*Mereka gigih bertahan semangat kerja*

*(Nyanyian Bumi Seberang)*

Kehamonisan antara alam dan manusia juga tidak lepas dari perhatian Ebiet G Ade. Pada lirik tersebut bentuk keharmonisan itu digambarkan dalam kehidupan nelayan dalam mencari nafkah. Frase *dan disana di tengah lingkaran air mereka gigih bertahan semangat kerja* dapat menjelaskan prihal tersebut. *Lingkaran air* merupakan penyebutan lain dari danau, dengan demikian dapat diartikan bahwa manusia memanfaatkan potensi danau untuk melangsungkan hidupnya tanpa merusak.

*Gemuruh ombak di pantai Kuta*

*Sejuk lembut angin di bukit Kintamani*

*Gadis-gadis kecil menjajakan cincin*

*Tak mampu mengusir kau yang manis*

*(Nyanyian Rindu)*

*Gemuruh ombak di Kuta angin di Kintamani* merupakan bentuk keindahan alam yang diperbandingkan dengan wajah kekasihnya. Keindahan alam tersebut tidak mampu menandingi wajah cantik dan rupawan sang kekasih.

Pemilihan kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu Ebiet G Ade

penuh dengan kata-kata kiasa, sehingga dapat dinikmati oleh pendengarnya. Selain itu, pilihan kata-kata yang digunakan terdapat makna-makna kiasan yang menimbulkan tema religi, tema social, cinta, dan lingkungan hidup. Ini berarti bahwa lagu yang dibawakannya begitu dekat dengan realita kehidupan masyarakat manusia.

## SIMPULAN

Tema yang diungkapkan dalam lirik lagu karya Ebiet G Ade meliputi religi, social, cinta, dan lingkungan hidup. Dari tema-tema tersebut, lirik lagu yang bertemakan religi, terutama ajakan untuk berserah diri memohon pertolongan kepada Tuhan. Seperti pada frase *tak ada yang dapat menolong (kita) selain yang disana, Tak ada yang dapat membantu selain disana*. Tema social yang paling menonjol dalam lirik lagu Ebiet G Ade tentang persoalan kehidupan di kota besar, seperti pada frase *'seorang bocah merangkak di timbunan sampah, Ia menggais sisa makanan'*. Pada tema percintaan Ebiet sering menggambarkan kehidupan percintaan yang penuh dengan kasih sayang seperti frase *'bila engkau kejar, Ia terbang semakin jauh, Bayangnya pun tak mampu kau raih, Bila engkau diam ia akan datang menghampirimu*. Sedangkan tema lingkungan hidup dalam lirik lagu Ebiet banyak menampilkan suasana penderitaan akibat bencana, seperti dalam frase *'Barangkali disana ada jawabnya, Mengapa di tanahku terjadi bencana, Mungkin Tuhan mulai bosan, Melihat tingkah kita yang slalu salah dan bangga dengan dosa-dosa'*.

## REFERENSI

- Aminuddin. 2001. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Alegresindo.
- Altenbernd. Lyn dan Leslie K. 1970. *A Handbook for The Studi Of Poetry*. London: The Macmilian Company.
- Halliday dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa Konteks dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Semiotik Sosial (Terjemahan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Piliang, Yasraf. 2003. *Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zoest, Aart Van. 1996. "Interpretasi dan Semiotika", dalam Sudjiman, P dan Aart Van Zoest (Ed). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.